

pendidikan agama Islam dalam melaksanakan tugasnya mendidik dan mengajar para siswa.

2. Pendidikan agama Islam adalah (sebagaimana yang diungkapkan Sahilun A Nasir) :

Pendidikan agama Islam adalah suatu usaha yang sistematis dan pragmatis dalam membimbing anak didik yang beragama Islam dengan cara sedemikian rupa, sehingga ajaran-ajaran Islam itu benar-benar dapat menjiwai, menjadi bagian yang integral dalam dirinya. yakni ajaran Islam itu benar-benar dipahami, diyakini kebenarannya, diamalkan menjadi pedoman hidup, pengontrol dalam perbuatan pemikiran dan sikap mental (dikutip dari Peranan Pendidikan Agama Islam oleh H.TB Aat Syafaat, S.Sos. M.Si hal 11). (Aat Syafaat, 2008 hal 11).

3. Solusi penyelesaian, jalan keluar dan pemecahan

Solusi yang dimaksud adalah usaha kegiatan dengan menggerakkan tenaga dan pikiran yang dilalukan oleh guru agama dalam menghadapi atau mengatasi problema pelaksanaan pendidikan agama Islam di SD Muhammadiyah Mertosanan.

4. SD Muhammadiyah Mertosanan, Potorono, Banguntapan, Bantul

Adalah tempat dan daerah penulis dalam mengadakan penelitian. SD Muhammadiyah Mertosanan adalah lembaga pendidikan formal.

Masalah pendidikan adalah merupakan masalah yang sangat penting dalam kehidupan. Dengan demikian sangat penting bahkan masalah pendidikan itu

sama sekali tidak bisa dilepaskan dari kehidupan. Baik dalam kehidupan keluarga, masyarakat, bahkan sampai kehidupan berbangsa dan bernegara.

Maju mundurnya suatu bangsa sangat ditentukan pula oleh maju mundurnya pendidikan di negara itu. mengingat sangat pentingnya pendidikan terutama pendidikan agama bagi bangsa dan negara.

Agama Islam juga mengajarkan kepada umat manusia mengenai berbagai aspek kehidupan, baik duniawi maupun rohani. Salah satu ajaran Islam tersebut adalah mewajibkan kepada umatnya untuk melaksanakan sholat lima waktu, mencari ilmu demi tercapainya kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Dalam sebuah hadist nabi yang diriwayatkan :

كل مولود يولد على الفطرة حتى يعررب لسا نه فانما ابوا ه يهود ا
نه ا وا ينسرانه او يمجسا نه

Yang artinya sebagai berikut :

Setiap anak lahir dalam keadaan fitroh, sehingga lancar tidaknya maka kedua orangtuanyalah yang menjadikan mereka Yahudi, Nasrani atau Majusi.

(Hadist riwayat dari Abu Ya'la, Tabrani dan Baihaqi).

Jadi membina anak-anak pada hakikatnya adalah membina generasi penerus dan calon pemimpin bangsa. Jadi pembinaan yang serius dan sungguh-sungguh dan berkualitas adalah penentu kualitas calon pemimpin

Untuk mendidik anak supaya berakhlak mulia dan bertanggung jawab dengan kewajiban-kewajiban yang lain misalnya belajar dan sholat fardhu tidaklah hanya orangtua tetapi guru, apalagi guru pendidikan agama juga mengambil andil yang penting juga.

Yang menjadi permasalahan sekarang, bagaimana peran guru agama di sekolah dalam membentuk pribadi anak supaya berakhlak mulia dan memiliki tanggung jawab apa yang menjadi kewajiban mereka. Untuk mewujudkan anak sebagaimana tak lepas pula peran orangtua di rumah, tempat bermain di lingkungan mereka sehingga harus ada timbal balik saling kontrol tentang kegiatan mereka.

Misalnya saja di SD Muhammadiyah Mertosanan untuk melatih anak-anak untuk berdisiplin adanya bermacam-macam kegiatan ekstra sebagai penunjang peningkatan disiplin dan tanggung jawab.

Perlu diketahui bahwa amal usaha Muhammadiyah dan Aisyiyah di wilayah pimpinan cabang Banguntapan selatan antara lain untuk amal usaha Aisyiyah 7 TK ABA, 2 KB dan ada juga TPA. Sedangkan untuk sekolah (SD Muhammadiyah) yaitu lembaga pendidikan formal hanya satu-satunya di Potorono yaitu SD Muhammadiyah Mertosanan Potorono yang lokasinya di PRM/PRA Potorono Barat.

SD Muhammadiyah Mertosanan ini untuk melatih disiplin dan tanggungjawab siswa ada beberapa kegiatan ekstra yang harus dilanti antara

- a. Sholat dhuha dan jamaah dhuhur
- b. Hizbul Wathon
- c. Tapak Suci
- d. TPA dan Qiro'ah
- e. Komputer
- f. Bahasa Arab dan Inggris
- g. Menari
- h. Drum Band

Kegiatan-kegiatan ekstra tersebut sebagai penunjang juga terwujudnya visi dan misi SD Muhammadiyah Mertosanan :

1. Visi

SD Muhammadiyah Mertosanan menjadi sekolah unggulan, membentuk insan yang bertaqwa, cerdas dan tangguh, sebagai kader Muhammadiyah dan kader bangsa yang handal.

2. Misi

- a. Meningkatkan wawasan keagamaan agar peserta didik menjadi insan yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia.
- b. Meningkatkan kualitas akademik agar peserta didik menjadi insan cerdas dengan menambahkan les mata pelajaran.
- c. Meningkatkan ketrampilan peserta didik dengan beberapa program turggulan seperti : kompter, Bahasa Inggris, bahasa Arab, Beladiri, Menari, Drumband, Qiro'ah dan Qosidah/Samrah

d. Meningkatkan wawasan Kemuhammadiyah dan rasa kebangsaan peserta didik

Dalam hal ini yang akan kami/saya teliti adalah siswa kelas IV dan V Tahun ajaran 2008/2009 yang semuanya berjumlah 55 siswa. Semua siswa ini akan penulis bagikan sebuah angket yang ± sejumlah 20 nomor beserta wali muridnya. Walau demikian, bila dilihat dari visi dan misi SD Muhammadiyah beserta ekstranya yang dapat melatih disiplin serta tanggungjawab sudah dilaksanakan di sekolah akan tetapi dalam kenyataannya masih ada masalah/problematika oleh beberapa siswa terutama bagi keluarga yang tidak ada kesinambungan untuk melatih kedisiplinan terutama sholat.

Problematika bagi siswa yang dialami yaitu :

1. Masih ada anak yang belum rutin melaksanakan sholat fardhu
2. Masih ada anak yang belum bisa/lancar membaca Al-Qur'an
3. Masih ada anak yang belum bisa disiplin
4. Masih ada anak berakhlak madanumah

Inilah yang mendorong penulis untuk mengangkat judul skripsi di SD Muhammadiyah Mertosanan Potorono Banguntapa Bantul. Disini penulis berusaha mencari permasalahannya, dan mencoba menemukan solusinya dengan didorong adanya rasa tanggung jawab dalam mengemban amanah dari

B. Rumusan Masalah

Dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam di SD Muhammadiyah Mertosanan Potorono antara lain alokasi waktu yang kurang dan belum bisa memenuhi bila diukur dengan tujuan yang hendak dicapai/visi misi SD Muhammadiyah Mertosanan juga mengingat begitu pentingnya guru agama dalam mendidik sebagai usaha pembentukan pribadi yang baik atau akhlaqul karimah yang sangat bermanfaat pada masa depan anak sebagai bagian generasi penerus bangsa maka penting untuk diteliti problem-problem yang ada untuk kemudian dicari solusinya.

Permasalahan itu adalah :

1. Bagaimana hasil pelaksanaan pendidikan agama Islam di SD Muhammadiyah Mertosanan?
2. Problematika apa saja yang dihadapi oleh dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam?
3. Solusi apa yang dapat dilakukan GPAI (Guru Pendidikan Agama Islam) dalam menghadapi problematika diatas?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Untuk mengetahui hasil yang dicapai oleh dan dari pelaksanaan pendidikan Agama Islam.
2. Untuk mengetahui problematika yang dihadapi GPAI (Guru Pendidikan Agama Islam) di SD Muhammadiyah Mertosanan Potorono Banguntapan.
3. Untuk mengetahui solusi dilaksanakan guru agama problem-problem pelaksanaan pendidikan Agama Islam

D. Tinjauan Pustaka

Mengacu pada penelitian yang sudah pernah dilakukan yang saya gunakan sebagai referensi antara lain :

Penelitian yang dilakukan oleh Nurnaningsih, mahasiswi UMY FAI angkatan 1998 yang meneliti tentang : Hubungan perhatian orangtua dengan Ketaatan Dalam Menjalankan Ibadah Shalat di SD Cepit I pendowoharjo Sewon Bantul. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara perhatian orangtua dengan ketaatan dalam menjalankan ibadah di SD Cepit I Sewon Bantul (Nurnaningsih, 2000: 53).

Penelitian yang lain (Retno Intarmi) meneliti tentang : "Perhatian Orangtua Pasangan Usia Dini Terhadap Pendidikan Agama Islam Anak di Kelurahan Guwosari Pajangan Bantul." peneliti mendapat kesimpulan bahwa separo orangtua pasangan usia dini sudah memberikan pengetahuan agama pada diri anak dan perhatian orangtua pasangan usia dini terhadap pendidikan agama Islam anak sudah cukup baik (Retno Intarti :2003 : 57).

Hasil penelitian yang ke 3, Eli suhaeni yaitu : "Pengaruh Perhatian orangtua Terhadap Keberhasilan Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN I Tirtayasa Serang". Penelitiannya diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan yang positif antara perhatian orangtua dengan keberhasilan belajar siswa pada materi pendidikan agama Islam di SMPN I Tirtayasa Kab. Serang (Eli Suhaeni, 2005).

Untuk peneliti terakhir yang dapat penulis sajikan adalah yang dilakukan : Novesta Tisnadi Oda beberapa point kesimpulan :

1. Perhatian orangtua yang berhubungan dengan bimbingan hasilnya sedang, yang berhubungan dengan tanggung jawab tinggi, yang berhubungan dengan pemanfaatan waktu sedang.
2. Tingkat pengamalan agama Islam yang berhubungan dengan aqidah hasilnya sedang, yang berhubungan dengan pengamalan akhlaq hasilnya sedang, dan yang berhubungan dengan mu'amalah hasilnya juga sedang.
3. Kesimpulan dari penelitian diatas adalah perhatian ibu lebih membawa pengaruh karena membuat anak merasa nyaman sekaligus meniru apa yang dicontohkan ibu. Sedang perhatian ayah lebih pada tanggung jawab dalam mengingatkan kewajiban yang harus dilakukan dalam kehidupan yang layak.

E. Kerangka Teoritik

Problematika asal kata dari problem yang artinya adalah masalah, persoalan (Kamus Besar Bahasa Indonesia Departemen Pendidikan Nasional 2003 : 896).

Problematika adalah masih menimbulkan masalah yang masih belum dipecahkan atau permasalahannya Indonesia Depdiknas (2003: 896).

Dapat penulis simpulkan bahwa sesuatu yang masih belum terpecahkan atau perlu adanya solusi atau jalan keluarnya.

Mendidik : memelihara dan memberi latihan (ajaran, tuntunan, pimpinan mengenai akhlaq dan kecerdasan pikiran) → (Kamus Besar Bahasa

Pendidikan : Proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang, diusahakan mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan dengan proses dan cara (Kamus Besar Bahasa Indonesia, Depdiknas 2003 :263).

Agama : ajaran→sistim yang mengatur tata keimanan / kepercayaan dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dengan manusia serta lingkungan (KBBI, Depdiknas 2003:12).

Islam : Agama yang diajarkan oleh Nabi Muhammad berpedoman pada kitab suci Al Qur'an yang diturunkan ke dunia melalui wahyu Allah (KBBI Depdiknas 2003 : 444).

Sedangkan menurut Zakiyah Darajat merumuskan bahwa pendidikan agama Islam sebagai berikut :

- a. Usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar setelah selesai dari pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (*Way of life*).
- b. Pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan ajaran islam.
- c. Pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran orang Islam yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dipendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam yang telah diyakini menyeluruh, serta menjadikan keselamatan hidup di dunia ...

M. Arifin mendefinisikan pendidikan Agama Islam adalah proses yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang lebih baik dan yang menyangkut derajat kemanusiaannya, sesuai dengan kemampuan dasar (fitrah) dan kemampuan ajarannya (pengaruh dari luar). (M.Arifin,1994 : 14).

Dari beberapa definisi para ahli Pendidikan Agama Islam dapat diambil garis besarnya yaitu usaha yang berupa pengajaran, bimbingan dan asuhan terhadap anak agar kelak selesai pendidikannya dapat memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam, serta menjadikannya sebagai jalan kehidupan, baik pribadi maupun kehidupan bermasyarakat.

Landasan pendidikan agama Islam yaitu pedoman menjadi landasan agar pendidikan Agama Islam dapat tegak berdiri tidak mudah roboh karena tiupan angin badai yang berupa ideologi ataupun aliran-aliran yang menyesatkan. Dengan adanya dasar ini maka pendidikan agama Islam akan teguh dan kokoh tidak mudah diombang ambing oleh pengaruh yang akan menggoyahkan iman.

Yang menjadi dasar dan landasan pendidikan agama Islam adalah identik dengan ajaran Islam itu sendiri yang bersumber dari al Qur'an dan Al Hadis. Dari keluarga sebagai sumber pokok pendidikan Islam yaitu :

a. Al Qur'an

وَمَا أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ إِلَّا لِتُبَيِّنَ لَهُمُ الَّذِي اخْتَلَفُوا فِيهِ وَهُدًى وَرَحْمَةً

لِقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

Yang artinya : Dan kami tidak menurunkan kepadamu al kitab (Al Qur'an)

mereka perselisihkan itu dan menjadi petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman (S. An Nahl 64, Al Qur'an dan Terjemah PT. Karya Soka Putra :114).

b. Hadis

من خرج في طلب العلم كان في سبيل الله حتى يرجع (رواه الترمذی)

Yang artinya : Siapa yang keluar (pergi) untuk mencari ilmu maka ia berjalan di jalan Allah sehingga kembali (HR. Tirmidzi dari Anas). Hadis dan syair untuk Bekal Da'wah. Ahmad Najich, 1984 : 10).

Pendidikan ditinjau dari undang-undang yang berlaku di Indonesia.

UU Dasar 1945

Pasal 31 ayat 1 : Tiap warga negara berhak mendapat pengajaran
 ayat 2 : Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pengajaran nasional yang diatur dengan undang-undang

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat kualitatif dengan menggunakan tipe kaji tindak eksplanatif, yaitu suatu tipe kajian yang menggali informasi dengan melihat interaksi yang ada di masyarakat. Interaksi yang dikaji adalah hubungan siswa dengan guru SD Muhammadiyah Mertosenan Ponorogo

2. Subjek Penelitian

Sample adalah bagian dari populasi sebagai contoh yang diambil dengan menggunakan cara-cara tertentu (Margono, 2004:121). Dengan kata lain atau menurut pemahaman saya adalah metode penemuan subyek dengan cara mengambil 2 kelas (IV dan V) dari seluruh siswa SDM Mertosanan.

3. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah SD Muhammadiyah Mertosan Potorono Banguntapan Bantul.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah strategi umum yaitu dengan mengembangkan suatu kerangka kerja deskriptif membantu mengidentifikasi data kualitatif (misalnya hubungan kausal) dan data kualitatif yang ada. Adapun metode yang digunakan untuk pengumpulan data adalah :

a. Wawancara

Wawancara digunakan untuk mendapatkan tanggapan dari responden yang disampel secara langsung sehingga peneliti dapat mendapatkan informasi secara langsung dari responden.

Dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data melalui wawancara adalah merupakan sumber data yang sangat penting. Alat yang digunakan yaitu *interview guide*, wawancara, dilakukan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan baik yang telah digariskan maupun

yang nantinya muncul secara spontan. Wawancara yang dilakukan diharapkan untuk melengkapi apa yang tidak diperoleh dalam pengamatan penelitian (Rakhmat, 2003: 98) wawancara merupakan suatu cara yang bertujuan untuk mengetahui apa yang menjadi rencana, ide-ide, ataupun apa yang dipikirkan seseorang untuk menyusun strategi.

Wawancara disini akan dilakukan kepada kepala sekolah SD Muhammadiyah Mertosan Potorono Banguntapan Bantul untuk mencari data dan informasi tentang profil SD Muhammadiyah.

Wawancara kepada guru untuk mencari informasi tentang pelaksanaan program BP, model bimbingan penyuluhan, kendala-kendala yang dihadapi serta solusi yang dilakukan

Wawancara kepada guru agama untuk mencari informasi tentang upaya dalam mengatasi kenakalan siswa serta mengetahui model pemecahan masalah.

Wawancara kepada siswa/siswi untuk mencari informasi tentang jenis pelanggaran yang mereka lakukan dan model bimbingan yang mereka sukai.

b. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung terhadap subjek yang diteliti yaitu siswa di SD Muhammadiyah Gendong Tengen. Pengamatan di sini ditanyakan kepada tingkah laku siswa sehingga

diharapkan peneliti mampu memberikan argumen tentang siswa yang terjadi. Disamping itu observasi juga digunakan untuk mencari data atau informasi tentang gambaran umum subjek penelitian.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya.

Dibandingkan dengan metode lain, maka metode ini tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum berubah. Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati.

Seperti telah dijelaskan, dalam menggunakan metode dokumentasi ini peneliti memegang check list untuk mencari variabel yang sudah ditentukan. Apabila terdapat/ muncul variabel yang dicari, maka peneliti tinggal membubuhkan tanda check atau tally di tempat yang sesuai. Untuk mencatat hal-hal yang bersifat bebas atau belum ditentukan dalam daftar variabel peneliti dapat menggunakan kalimat bebas. (Arikunto, 2002)

5. Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan dalam menganalisis data dengan menggunakan metode *non statistic* yaitu analisis kualitatif. Data yang diperoleh dari penelitian dilaporkan apa adanya, selanjutnya dianalisis dan dipaparkan secara deskriptif untuk mendapatkan gambaran fakta yang ada

dan untuk menjawab pertanyaan pada rumusan masalah (Nawawi, 1984: 16). Menganalisis data menggunakan metode deskriptif dengan analisis *evaluation research* untuk menyediakan informasi tentang sejauh mana suatu kegiatan tertentu telah tercapai.

Analisis data yang muncul berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka dari data yang telah dikumpulkan dalam aneka macam cara (wawancara, observasi, dokumen), peneliti menggunakan analisis interaktif menurut Milles dan Huberman (1984: 21). Analisis ini terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajam, menggolongkan mengarahkan dan membuang yang tidak perlu. Reduksi data diartikan pula sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan hasil-hasil penelitian. Menurut Miles dan Huberman (1984: 21), *data reduction refers to the process of selecting, focusing, simplifying, abstracting, and transforming the "raw" data that appear in written-up field notes.* Reduksi data adalah sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi "kasar" yang muncul dari catatan

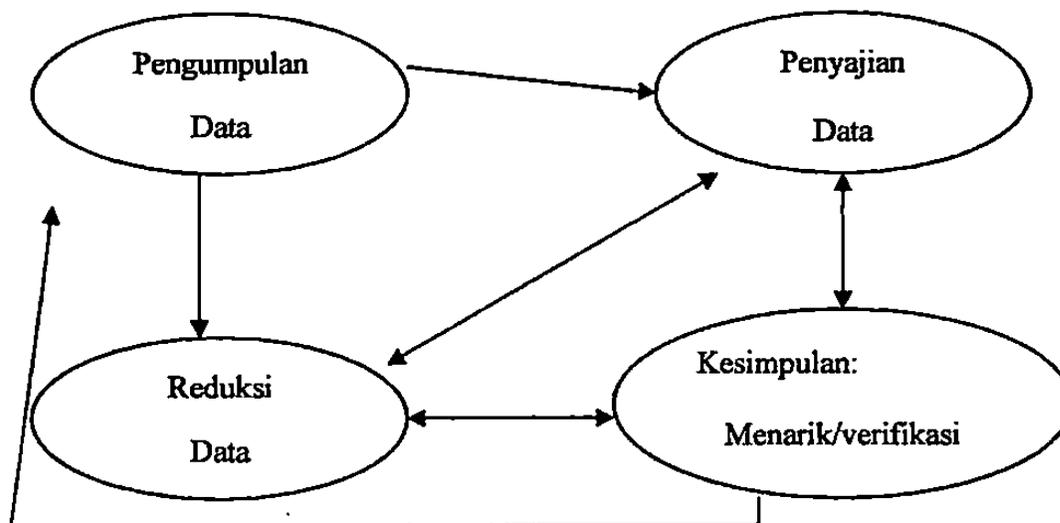
b. Penyajian data

Penyajian data kualitatif yang paling sering adalah bentuk naratif. Teks terpencar-pencar, bagian demi bagian dan bukan simultan. Berdasarkan sekumpulan informasi yang tersusun diharapkan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan mengambil tindakan-tindakan korektif tertentu. Dengan melihat penyajian data tersebut akan memudahkan dalam memahami apa yang sedang terjadi, apa yang harus dilakukan. Untuk diperoleh penyajian data yang lebih baik dan untuk melengkapi penyajian naratifnya, maka disertakan penyajian data berbentuk matrik, grafik, jaringan dan bagan. Semuanya guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam satu bentuk yang terpadu dan mudah dipahami.

c. Menarik kesimpulan

Proses membuat kesimpulan sebenarnya sudah dimulai dari awal penelitian, hanya saja kesimpulan pendahuluan ini sifatnya masih longgar. Bentuk dari kesimpulan awal ini biasanya masih berupa rekaan dari proposisi perkasus atau perfenomena, pola hubungan antara fenomena, konfigurasi-konfigurasi tertentu yang dapat menggambarkan alur sebab akibat. Kesimpulan final kadang kala belum dapat dirumuskan pada saat penelitian berakhir. Kesimpulan penelitian merupakan diverifikasi selama penelitian berlangsung.

Adapun analisis data yang ditempuh berdasarkan pendekatan fenomenologis yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (1984: 23) digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1.1. Model Interaktif

Dalam pengertian ini, analisis data kualitatif merupakan upaya yang berlanjut, berulang dan terus menerus. Masalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan /verifikasi menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang saling susul - menyusul.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai bentuk susunan penulisan skripsi berjudul : Problematika Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Terhadap Siswa di SD Muhammadiyah Mertosanan, maka

... dan pembahasan sistematika pembahasan

Adapun sistematika penulisan sebagai berikut:

Peneliti dimulai dari Bab 1 Pendahuluan, membahas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Kemudian bab II Gambaran Umum yaitu berisi tentang gambaran secara umum mengenai profil SD Muhammadiyah Mertosanan. Dalam bab ini diterangkan antara lain keadaan geografis, sejarah berdirinya visi dan misi. Struktur organisasi keadaan guru dan siswa serta keadaan gedung dan fasilitas SD Muhammadiyah Mertosanan. Kemudian bab IIIberisi tentang Analisis Data Berisi penjelasan yang berupa analisa data mengenai “Problematika Pendidikan Agama Islam Beserta Solusinya Terhadap Siswa di SD Muhammadiyah Mertosanan Potorono Banguntapan Bantul. Kemudian bab IV berisi kesimpulan yaitu berisi kesimpulan, saran, harapan dan kata penutup.